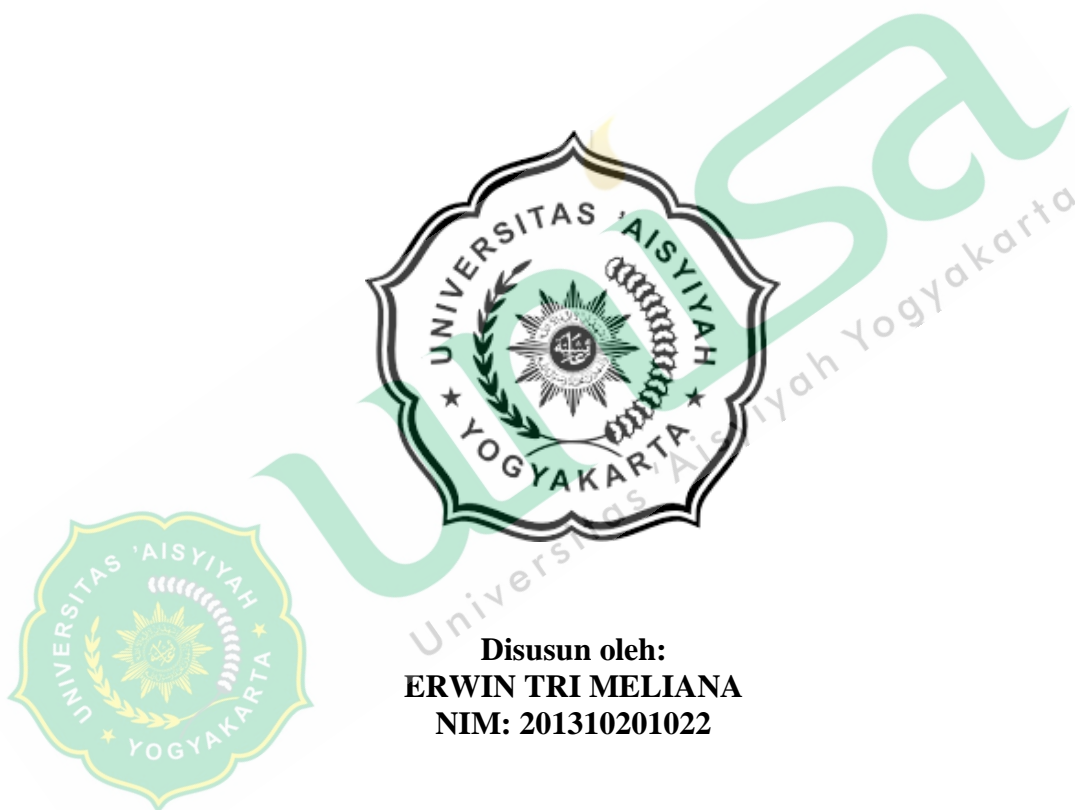


# **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA MEROKOK TERHADAP MINAT BERHENTI MEROKOK PADA SISWA SMP N 2 TEMPEL**

## **NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**  
**ERWIN TRI MELIANA**  
**NIM: 201310201022**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'ASIYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

# **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA MEROKOK TERHADAP MINAT BERHENTI MEROKOK PADA SISWA SMP N 2 TEMPEL**

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:**  
**ERWIN TRI MELIANA**  
**NIM: 201310201022**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN  
TENTANGBAHAYA MEROKOK TERHADAP MINAT  
BERHENTIMEROKOK PADA SISWA  
SMP N 2 TEMPEL**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
ERWIN TRI MELIANA**

Telah Disetujui oleh Pembimbing:

Pada Tanggal

14 September 2017

Pembimbing

Ns. Suratini, M.Kep,Sp.Kep.Kom.



Universitas Aisyiyah Yogyakarta

# **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA MEROKOK TERHADAP MINAT BERHENTI MEROKOK PADA SISWA SMP N 2 TEMPEL**

Erwin Tri M<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

## **INTISARI**

**Latar Belakang:** Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian. Perilaku merokok merugikan kesehatan karena dapat mengakibatkan banyak penyakit, diantaranya penyakit pada sistem kardiovaskular, penyakit pada sistem respirasi, kanker dan masalah kesehatan yang lainnya seperti impotensi, kehamilan premature, bayi baru lahir rendah.

**Tujuan:** Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Minat Berhenti Merokok Pada Siswa SMP N 2 Tempel.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode *Pre Experimental Design* dengan rancangan *Pretest and Posttest*. Sampel sebanyak 32 mahasiswa laki-laki kelas VII di SMP N 2 Tempel. Alat yang digunakan yaitu kuisioner tentang merokok, Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Test*.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan minat Sebelum diberikan pendidikan kesehatan (Pre Test) didapatkan kategori sedang yaitu ada 18 siswa (56,3%) pada kategori rendah yaitu 14 siswa (43,8%), minat berhenti merokok setelah diberikan pendidikan kesehatan (Post Test) pada kategori rendah (3,1) selanjutnya kategori sedang (46,9%) dan kategori tinggi yaitu (50,0).

**Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap minat berhenti merokok pada siswa smp N 2 Tempel.

**Saran:** Bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok bagi siswa SMP N 2 Tempel.

**Kata kunci** : Pendidikan kesehatan, Bahaya Merokok, Minat Berhenti Merokok

**Daftar Pustaka** : 36 buku (2007-2015), 3 jurnal, 4 skripsi, 4 website

**Jumlah Halaman** : xi,76 halaman, 5 tabel, 2 gambar, 14 lampiran.

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSIK

<sup>3</sup> Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE IMPACT OF HEALTH EDUCATION ABOUT SMOKING DANGER TO THE INTEREST OF STOPPING SMOKING ON STUDENTS OF TEMPEL 2 JUNIOR HIGH SCHOOL<sup>1</sup>

Erwin Tri M<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background** : Smoking is an important problem in the society that can cause a lot of disadvantage both in social condition and health condition. Moreover, it can even cause mortality. Smoking behavior brings a lot of disadvantages to health condition since it causes a lot of diseases such as cardiovascular diseases, respiratory diseases, cancer, and other health problems like impotence, premature birth, and low birth weight.

**Objective:** The study was aimed to investigate the impact of health education about smoking danger to the interest of stopping smoking on students of Tempel 2 Junior High School.

**Method:** The study employed Pre Experimental Design with pretest and posttest design. The samples were 32 VIII grade male students at Tempel 2 Junior High School. The instrument used questionnaire about smoking. Data analysis used Wilcoxon Test.

**Result:** The result of Wilcoxon statistical Test obtained the result of p value = 0.00 which was < 0.05.

**Conclusion:** There is an impact of health education about smoking danger to the interest of stopping smoking on students of Tempel 2 Junior High School.

**Suggestion:** It is expected that the school increases knowledge about smoking danger to students at Tempel 2 Junior High School.

**Keywords** : Health education, Smoking danger, Interest of stopping smoking

**References** : 36 books (2007 – 2015), 3 journals, 4 theses, 4 websites

**Page numbers** : xi, 76 pages, 5 tables, 2 figures, 14 appendices

---

<sup>1</sup> Thesis Title

<sup>2</sup> Student of Nursing School, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta



## LATAR BELAKANG

Pemberian minat bisa dilakukan dengan berbagai cara yang menarik untuk meningkatkan minat sasaran yang dituju. Seiring dengan perkembangan zaman, media elektronik sangat memungkinkan sebagai media dalam memberikan minat, yaitu dengan menggunakan video. Video merupakan media audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya, dengan menggunakan video seseorang mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh (Primavera, 2014).

Keinginan seseorang minat berhenti merokok disebabkan oleh pengetahuan seseorang terhadap bahaya rokok yang disertai dengan keinginan dan minat yang kuat untuk melaksanakannya (Kumboyono 2011). Minat merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku seseorang untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri (Sardiman, 2015).

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian. Perilaku merokok merugikan kesehatan karena dapat mengakibatkan banyak penyakit, diantaranya penyakit pada sistem kardiovaskular, penyakit pada sistem respirasi, kanker dan masalah kesehatan yang lainnya seperti impotensi, kehamilan premature, bayi baru lahir rendah (Kemenkes RI, 2011).

Merokok dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi perokok dampak jangka pendek yang ditimbulkan akibat merokok adalah

batuk-batuk, mudah lelah, nafas pendek, serta kurangnya kemampuan mencium bau dan mengecap rasa. Dampak jangka panjang yang dapat terjadi adalah kanker bibir, (lidah, kerongkongan, paru-paru, gangguan pernafasan, tbc, jantung, hipertensi, kulit keriput, dan lain-lain (Herawati, 2015). Program perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat adalah menurunnya prevalensi perokok serta meningkatnya lingkungan sehat bebas rokok disekolah, tempat kerja dan tempat umum (Kemenkes RI, 2010).

Konsumsi rokok meningkat secara pesat dari tahun ke tahun, Indonesia menduduki peringkat ketiga perokok terbesar di dunia pada tahun 2008 setelah China dan India (WHO, 2008). Berdasarkan data WHO (2013), prevalensi penduduk usia dewasa yang merokok setiap hari Indonesia sebesar 29% yang menempati urutan pertama se-Asia Tenggara. Sejalan dengan data hasil survei Global Adults Tobacco Survey (GATS) tahun 2011, Indonesia memiliki jumlah perokok aktif terbanyak dengan prevalensi perokok laki-laki sebesar 67% (57,6 juta) dan prevalensi perokok wanita sebesar 2,7% (2,3 juta). Pada tahun 2011, prevalensi merokok lebih tinggi di daerah pedesaan (37,7%) dibandingkan dengan daerah perkotaan (31,9%).

Penduduk yang merokok 10 batang per hari paling tinggi dijumpai di Maluku (69,4%), disusul oleh Nusa Tenggara Timur (68,7%), Bali (67,8%), Yogyakarta (66,3%), dan Jawa Tengah (62,7%). Sedangkan persentase penduduk merokok dengan rata-rata 21-30 batang per hari tertinggi di Provinsi Aceh (9,9%) diikuti Kepulauan Bangka Belitung (8,5%) dan Kalimantan Barat (7,4%). Persentase penduduk merokok dengan rata-rata lebih dari 30 batang per hari tertinggi Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung (16,2%), Kalimantan Selatan (7,9%) serta Aceh dan Kalimantan Tengah (5,4%)(Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan data Riset Kesehatan (Riskesdas) tahun 2013, proporsi penduduk umur > 15 tahun yang merokok dan mengunyah tembakau cenderung meningkat, berdasarkan Riskesdas 2007 sebesar 34,2%, Riskesdas 2010 sebesar 34,7%, dan Riskesdas 2013 menjadi 36,3%. Proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4% dan umur 35-39 tahun sebesar 32,2% yang merupakan penduduk usia produktif. Sedangkan rerata proporsi 2 perokok setiap hari di Provinsi Jawa Tengah sebesar 22,9% dan perokok kadang-kadang sebesar 5,3% (Riskesdas, 2013). Berhenti merokok merupakan perubahan perilaku yang sulit dilakukan.

Perokok di Yogyakarta perilaku merokok penduduk yang berusia 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari tahun 2007 ke tahun 2013, cenderung meningkat dari 34,2% menjadi 36,3% pada tahun 2013. 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan masih menghisap rokok. Ditemukan 1,4% perokok berumur 10-14 tahun, 9,9% perokok pada kelompok pengangguran, dan 32,3% pada kelompok indeks terendah. Sedangkan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap adalah sekitar 12,3 batang per hari. Jumlah ini 7 bervariasi, frekuensi terendah adalah 10 batang rokok yang dihisap per hari berada di wilayah Yogyakarta dan yang tertinggi di Bangka Belitung sebanyak 18,3 batang rokok yang dihisap per hari (RISKESDAS, 2013). Kabupaten Sleman Tempel, dari hasil (Riskesdas tahun 2007) menunjukkan prevalensi merokok penduduk usia 10 tahun ke atas, sebesar 26,7%, dengan prevalensi merokok di dalam rumah sebesar 79,8%.<sup>13</sup> Sementara itu, dari hasil pendataan PHBS tatanan rumah

tangga tahun 2008, terlihat bahwa terjadi peningkatan perilaku tidak merokok di dalam rumah, yaitu 44,26% pada semester 1 menjadi 53,18% pada semester 2. Sementara, dari survei cepat yang dilakukan oleh (Bapeda Kabupaten Sleman tahun 2008), diketahui prevalensi merokok di kalangan lansia sebesar 25%, dan dari jumlah tersebut ternyata hanya 17% yang menyatakan merokok kurang dari 1 bungkus sehari, selebihnya atau 83% merokok lebih dari 1 bungkus sehari.<sup>14</sup> Sedangkan prevalensi merokok di kalangan pejabat di Kabupaten Sleman, sebesar 34,4%, dan 9,8% pejabat adalah mantan perokok. Kebiasaan merokok banyak dijumpai dilakukan di tempat kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan saya pada tanggal 1 Februari 2017 melalui menyebarkan kuisioner kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tempel Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa laki-laki, terdapat 19 siswa laki-laki yang merokok. Sekolah tersebut juga belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan khusus tentang merokok baik dari institusi kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pre Eksperimental* dengan pendekatan *Pre-Test Post-Test Design* (Hidayat, 2009). Penelitian ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol). Langkah pertama peneliti melakukan *Pre-Test* tentang minat untuk berhenti merokok, kemudian responden tersebut diberi perlakuan berupa pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok, dilakukan *Post-Test* minat berhenti merokok setelah diberi pendidikan kesehatan. Peneliti mendata responden di SMP N 2 Tempel sesuai dengan kriteria penelitian. Responden dalam penelitian

ini berjumlah 32 responden yang terdiri dari kelas A dan B. Teknik

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia kelas VIII A dan B di SMP N 2 Tempel**

Umur	Frekuensi (f)	Presentase
13	6	18,8
14	22	68,8
15	4	12,5
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia 13 tahun sebanyak 6 siswa dengan presentasinya (18,8%) selanjutnya usia 14 tahun sebanyak 22 siswa dengan presentasinya (68,8%) dan usia 15 tahun sebanyak 4 siswa yaitu (12,5%).

**Pre Test Minat Berhenti Merokok**  
**Tabel 2 Hasil kategori data Pre Test minat berhenti merokok kelas VIII A dan B di SMP N 2**

Umur	Frekuensi (f)	Presentase
Rendah	14	43,8
Sedang	18	56,5
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar tentang merokok di SMP N 2 Tempel sebelum diberikan pendidikan promosi kesehatan (pre test) pada kategori sedang ada 18 siswa (56,5%) pada kategori rendah yaitu 14 siswa (43,8%).

analisis yang digunakan adalah uji statistik *Wilcoxon Test*.

**Post Test Minat Berhenti Merokok**  
**Tabel 4.3 Hasil kategori data Post Test minat berhenti merokok Kelas VIII A dan B di SMP N 2 Tempel**

Umur	Frekuensi (f)	Presentase
Rendah	1	3,1
Sedang	15	46,9
Tinggi	16	50,0
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian minat berhenti merokok di SMP N 2 Tempel setelah diberikan pendidikan kesehatan (post tes) pada kategori tinggi yaitu 16 siswa (50,0) selanjutnya kategori sedang yaitu 15 (46,9%) dan kategori rendah yaitu 1 siswa (3,1%). Hasil post tes minat berhenti merokok mayoritas dalam kategori tinggi, tetapi dilihat dari jumlah yang memiliki sikap baik meningkat menjadi 16 orang yang sebelumnya tidak ada yang minat berhenti merokok. Sehingga dilihat dari kategori menunjukkan peningkatan yang tinggi.

### Hasil pre dan post minat berhenti merokok di SMP N 2 Tempel

**Tabel 4.4 Hasil pre test dan post test minat berhenti merokok di SMPN 2 Tempel kelas VIII A dan B**

	Pre Test(f) (%)	PosTest (f) (%)	Selisih	Pv
Rendah	14	1	13	0,00
Sedang	43,8	3,1	3	
Tinggi	18	15	16	
	56,5	46,9	16	
		50,0		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa di SMP N 2 Tempel sebelum diberikan pendidikan



kesehatan responden mempunyai keinginan minat berhenti merokok dikategorikan sedang yaitu 18 orang (56,5%), dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok, keinginan minat berhenti merokok menjadi sedang yaitu 15 orang (46,9%), tinggi yaitu 16 orang (50,0%). Dengan selisih Rendah yaitu 13 orang, Sedang yaitu 3 orang dan tinggi yaitu 16 orang, dan hasil uji statistik *Wilcoxon Test* menunjukkan hasil  $P_v 0,00$ .

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap minat berhenti merokok pada siswa SMP N 2 Tempel ditunjukkan dengan nilai signifikasi yang diperoleh lebih dari kecil dari 0,05 ( $0,064 < 0,05$ ). Rata-rata post test minat berhenti merokok di SMP N 2 Tempel lebih tinggi di banding dengan rata-rata pre test yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan/bermakna.

Menunjukkan hasil nilai  $p=0,00$  diperoleh lebih kecil dari 0,05 ( $0,064 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap minat berhenti merokok pada siswa SMP N 2 Tempel.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

- a. Tujuan minat berhenti merokok pada siswa SMP N 2 Tempel kelas VIII sebelum di berikan pendidikan kesehatan (Pre Test) yaitu pada kategori sedang yaitu ada 18 siswa (56,5%).
- b. Tujuan minat berhenti merokok pada siswa SMP N 2 Tempel kelas VIII setelah diberikan pendidikan kesehatan (Post Test) pada kategori tinggi yaitu 16 siswa (50,0 %).

- a. Ada pengaruh signifikan dari pemberian pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap minat berhenti merokok pada siswa SMP N 2 Tempel kelas VIII ditunjukkan dengan nilai ( $p 0,00$ ).

### **2. Saran**

- a. Bagi siswa SMP N 2 Tempel  
Diharapkan siswa mengetahui dampak dari rokok yang dapat membahayakan kesehatan perokok, sehingga untuk diri sendiri atau mengajari orang lain yang merokok agar dapat berhenti merokok dan siswa mengetahui metode-metode untuk berhenti merokok yang terdapat dalam skripsi ini, sehingga dapat membantu seseorang dalam menghentikan kebiasaan merokoknya.
- b. Bagi guru SMP N 2 Tempel  
Guru disarankan untuk menerapkan larangan merokok dan mengulang pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok.
- c. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dengan topik yang sama dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini. Rokok merupakan masalah yang dianggap “sederhana” namun serius, Maka di harapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian lain tentang rokok yang dapat memberikan manfaat untuk masyarakat luas. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dan akan melakukan pengembangan

penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan para perokok remaja

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2007). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2010). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Aryani. (2010). Kesehatan remaja, Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika.

Alamsyah, R. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungan dengan Status Penyakit Periodontal Remaja di Kota Medan. Universitas Sumatra Utara. Medan.

Aryani, R. (2010). Kesehatan Remaja, Jakarta: Salemba Medika.

Ahmad, (2010). Asupan Makanan dan Zat Kimia Pada rokok. Jakarta.

Barber. (2008). Tobacco Economics In Indonesia. Internasional Union Against Tuberculosis and Lung Disease, Paris.

Bustan. (2007). Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta.

Boldsky. (2014). Segi Budaya dan Norma-Norma Sosial. Salemba Medika.

BAPPEDA. 2008. RDTRK Kecamatan Ngaglik Tahun 2008-2018. Kabupaten Sleman.

Dinkesprov DIY. (2009). Perilaku Merokok rumah tangga di provinsi DIY:APBD provinsi DIY tahun 2008. Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Depdiknes. (2009). Pengalaman Kreaktifitas dan Perubahan. Jakarta: Salemba.

Depkes. (2010). Advokasi Sebagai Alat Perubahan, Pusat Kesehatan Kerja, Jakarta.

\_\_\_\_\_.(2016). Kesehatan Daerah Tana Asap Rokok, Pusat Kesehatan Kerja, Jakarta.

Desi. (2012). Perkembangan Emosi Remaja. Diakses Pada tanggal 11 Mei 2015.

Fitri. (2011). Hubungan Antara Setres Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Fahrosi. (2013). Bahaya Merokok Pada Remaja, Pusat Kesehatan Kerja, Jember.

Gustiana. (2007). Gambaran Tingkat pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang

Merokok di SMP Muhammadiyah Imogiri.

Ginting. (2011). Pengaruh Iklan Rokok Ditelevisi Terhadap Perilaku Merokok, Medan.

*Global Adults Tobacco survey*. 2011. Indonesia Report. World Health Organization (majalah Dokter Kita (edis 9 – septemb er 2011). Edisi Dampak Merokok.

Halim. (2011). Pengaruh dan Hubungan Kebiasaan Merokok Terhadap Kapasitas Vital Paru Pria Dewasa. Skripsi. Bandung.

Hidayat. (2009). Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika.

Hasbi. (2013). Dampak Merokok Bagi Kesehatan Tubuh. Salemba Medika.

Jaya, M. (2009). Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok. Yogyakarta: Riz'ma.

Karolin. (2008). Penanggulangan Masalah Rokok. Kesehatan Kerja, Jakarta.

Kemenkes RI (2010). Penanggulangan Masalah Merokok Melalui Radio. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kusnanto. (2008). Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan

Profesional. Jakarta: EGC.

Kumboyono. (2011). Perbedaan Efek Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Cetak dengan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan.

Mulyadi. (2007). Tips Cerdas Agar Anak Anda Berhenti Merokok. PT. Prestasi Pustaka: Surabaya.

Mubarak. (2007). Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nursalam. (2008). Konsep dan Metode Penelitian Dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo. (2007). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, Jakarta: Rineka Ilmu.

Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.

Rini, (2010). Faaktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. Jakarta:

Salemba Medika.

Risky. (2011). Hubungan Iklan Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Pada

Remaja, Jakarta.

Ramadhan. (2007). Analisis Kadar Nikotin Rokok Di Indonesia, Jakarta: Milik Negara.

Rosita, R. (2012). Penentu Keberhasilan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal

Unnes Kesmas. Juli 2012.

Syafi, R. (2009). Stop Smoking. Studi Kualitatif Terhadap Pengalaman Mantan

Pecandu Rokok dalam Menghentikan Kebiasaanya. (Thesis).

Universitas Diponegoro. Semarang Sarwono, S. W. (2011). Psikologi

Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.

Setyaningrum, R. (2009). Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang

bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja Di desa Boro

Wetan kecamatan Banyu Urip Purworejo tahun 2009.

Syah. (2008). Merokok Dan Masalahnya, [www.yahoo.co.id](http://www.yahoo.co.id). Jakarta. Diambil

Pada Tanggal 1 Maret 2010.

Sugiyono. (2012). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sarwono. (2010). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suryani. (2008). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan.

Susanti. (2008). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa Terhadap Kebiasaan Perilaku Merokok.

Satiti, (2011). Strategi Rahasia Berhenti Merokok. Yogyakarta: Data media.

Soedarto, (2013). Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. Jakarta: Sagung Seto.

Setiawati, S. 2008. Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan Jakarta: Trans Info Media.

Sukmadinata. (2010). Metode Penelitian Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Santo. (2009). Buku Ajar Strategi Dalam Bahaya Rokok Bagi Kesehatan.

Saryono. (2011). Buku Acuan Metode dan Alat Pengumpulan Data.

Sriani. (2015). Buku Ajar Pendidikan Kesehatan. Trans Info Media. Jakarta.

Tarwoto, H.E. (2012). Remaja: Problem dan Solusinya, Jakarta: Salemba Medika.

Wuryati. (2012). Perilaku Menyimpang pada Remaja, Jakarta: Medika.

WHO. (2013). *Global YouthTobacco survey: Indonesia Report*. World Health

Organization (majalah Dokter Kita (edis 9– september 2011). Edisi Dampak Merokok.

Yusuf. (2007). Faktor-Faktor Kepribadian dan Pengembangan Bakat. Bandung.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta